



**PROFIL PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI UNTUK PASIEN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS GRABAG II**

ARTIKEL

Oleh :

NURLAELA HANDAYANI

NIM. 050117A083

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul

PROFIL PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI UNTUK PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GRABAG II

disusun oleh :

NURLAELA HANDAYANI

NIM. 050117A083

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi Program Studi
Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 11 Februari 2021

Pembimbing

apt. Dian Oktianti, S.Farm.,M.Sc.

NIDN. 0625108102

PROFIL PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI UNTUK PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GRABAG II

Nurlaela Handayani⁽¹⁾, Dian Oktianti⁽²⁾

Program Studi S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo

Email : nurlaelahandayani083@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang menduduki peringkat tertinggi dalam kelompok penyakit yang tidak menular (PTM). Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan organ target. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Penggunaan obat Hipertensi Untuk Pasien Hipertensi di Puskesmas Grabag II.

Metode: metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif, dengan pengambilan data secara retrospektif. Sampel penelitian ini adalah seluruh data pasien pengguna obat hipertensi periode Oktober-Desember 2020 di Puskesmas Grabag II. Pasien pengguna obat hipertensi didapatkan jumlah total sampel sebanyak 65 pasien.

Hasil: Dari penelitian yang telah dilakukan, pasien yang menerima obat hipertensi paling banyak diberikan pada jenis kelamin perempuan (66%) dibandingkan laki-laki (34%). Hasil penelitian penggunaan obat hipertensi berdasarkan umur paling banyak usia 51-60 tahun (43%). Penggunaan golongan 2 kombinasi obat hipertensi terbanyak CCB + ACEI (22%) dan jenis obat amlodipine + Lisinopril (18%). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan obat hipertensi tunggal terbanyak Amlodipin (60%) dengan golongan CCB dan paling sedikit obat hipertensi Candesartan dengan golongan ARB (2%).

Simpulan: Pasien yang mendapatkan terapi obat hipertensi paling banyak adalah jenis kelamin perempuan. Penggunaan obat hipertensi berdasarkan umur paling banyak usia 51-50 tahun. Penggunaan obat hipertensi tunggal paling banyak obat amlodipin merupakan golongan CCB. Penggunaan obat hipertensi dengan 2 kombinasi paling banyak golongan CCB + ACEI dengan jenis obat amlodipine + Lisinopril.

Kata kunci: Hipertensi; Profil penggunaan obat; Puskesmas.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a disease that ranks highest in the non-communicable disease (PTM) group. Hypertension that lasts for a long time can cause damage to target organs. The purpose of this study was to determine the use of hypertension drugs for hypertension patients at Grabag II Public Health Center.

Method: the research method used is descriptive method, with retrospective data collection. The sample of this study was all patient data on hypertension drug users for the period October-December 2020 at Puskesmas Grabag II. Patients using hypertension drugs obtained a total sample size of 65 patients.

Results: From the research that has been conducted, patients who received hypertension drugs were mostly female (66%) than male (34%). The results of the research on the use of hypertension drugs based on age were mostly 51-60 years (43%). The highest use of class 2 hypertension drug combination CCB + ACEI (22%) and the type of drug amlodipine + Lisinopril (18%). The results of this study showed that the most single hypertensive drug use was Amlodipine (60%) with the CCB group and the least amount of the Candesartan hypertension drug with the group ARB (2%).

Conclusion: Most of the patients receiving hypertension drug therapy are female. The most age-based use of hypertension drugs is 51-50 years. The most common use of single hypertension drug amlodipine is in the CCB group. The use of hypertension drugs with 2 combinations is the most CCB + ACEI group with the type of drug amlodipine + Lisinopril.
Keywords: Hypertension; Drug use profile; Puskesmas.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau biasa masyarakat menyebutnya tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan sistolik yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg dilakukan pada dua kali pengukuran dengan selang waktu yaitu 5 menit dalam keadaan yang cukup istirahat atau dalam keadaan yang tenang (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan organ target pada tubuh manusia. Kerusakan yang terjadi pada organ bergantung pada seberapa tinggi tekanan darahnya dan seberapa lama tekanan darah tinggi atau hipertensi yang dialami tersebut tidak dapat terkontrol (Muhadi, 2016). Puskesmas adalah tempat terselenggaranya fasilitas pelayanan kesehatan dari pemerintah untuk kegiatan program kesehatan yang berada di lingkungan masyarakat dan salah satu kegiatan dalam upaya kesehatan perseorangan dalam tingkat pertama yang dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat sekitar (Permenkes, 2014).

Menurut data yang di dapat oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 penyakit hipertensi yang telah menduduki persentase peringkat tertinggi dalam suatu kelompok penyakit yang tidak menular (PTM), prevelensinya sebesar 34,1% pada penduduk yang >18 tahun. Nilai yang telah didapatkan oleh Riskesdas tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi sudah menempati kedudukan terbesar dari semua penyakit yang tidak menular di provinsi Jawa Tengah yaitu tahun 2016 sebesar 60 % dan meningkat kembali ditahun 2017 yaitu sebesar 64,83% (Dinas Kesehatan, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan kegiatan penelitian tentang profil penggunaan obat hipertensi untuk pasien hipertensi di Puskesmas Grabag. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien berdasarkan umur dan jenis kelamin dan untuk mengetahui golongan obat serta nama obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit hipertensi di Puskesmas Grabag.

METODE

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat observasional. Dengan menggunakan metode yaitu deskriptif evaluatif karena dengan dilakukan pengambilan data dan membandingkan suatu data yang dikumpulkan dengan standar yang telah ada. Pengumpulan data dengan cara retrospektif berupa pengambilan catatan rekam medik pasien Hipertensi di Puskesmas Grabag.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Grabag dengan waktu penelitian yaitu pada bulan Januari 2021 dengan menggunakan data periode bulan Oktober-Desember 2020.

c. Subjek Penelitian

1. Populasi dalam yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 pasien yang menderita hipertensi yang mendapatkan pengobatan antihipertensi oral di Puskesmas Grabag.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 pasien hipertensi merupakan bagian dari populasi pasien yang mendapatkan pengobatan antihipertensi oral di Puskesmas Grabag. Data penelitian yang diambil secara acak sesuai pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun untuk kriterianya dibagi menjadi dua yaitu:

- Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu karakteristik yang umum beserta dengan subyek dari suatu penelitian populasi target dan dapat terjangkau yang akan diteliti (Hidayat and Hayati, 2019). Kriteria sampel yang diteliti meliputi:

- 1) Pasien atau responden yang sudah terdiagnosis penyakit hipertensi.
- 2) Pasien penyakit hipertensi memiliki kelengkapan data rekam medik di puskesmas grabag dengan kategori dari usia 30 - 71 tahun lebih.

- Kriteria Eksklusi

kriteria Eksklusi merupakan suatu hal yang mengeluarkan subyek yang sudah memenuhi kriteria dari inklusi (Hidayat and Hayati, 2019). Kriteria sampel yang diteliti meliputi:

- 1) pasien dengan riwayat penyakit lebih dari satu.
- 2) Pasien hamil.

d. Pengelolaan Data

Responden dalam penelitian ini yaitu pasien Hipertensi di Puskesmas Grabag dengan kategori usia 30-71 tahun yang berjumlah 65 pasien. Teknik

pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

- Cara menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan rumus solven:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah Sampel.

d: Tingkat kepercayaan serta ketepatan yang diinginkan (ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%)

- Perhitungan Persentase

$$x = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = hasil Persentase

F = Frekuensi hasil penelitian

n = jumlah sampel penelitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden hipertensi yang dianalisis pada penelitian ini dengan berdasarkan jenis kelamin dan

berdasarkan umur di Puskesmas Grabag dengan jumlah responden sebanyak 65 pasien, data tersebut dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	22	34%
Perempuan	43	66%
Total	65	100%
Umur	Jumlah	Persentase (%)
30 th - 40 th	1	2%
41 th - 50th	13	20%
51 th – 60 th	28	43%
61 th – 70 th	15	23%
> 71 th	8	12%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu ebanyak 43 responden (66%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 22 responden (34%). Jumlah dari sampel

perempuan yang lebih besar dibandingkan dengan sampel laki-laki pada penelitian kali ini, hal itu dikarenakan, jumlah pasien penyakit hipertensi lebih banyak berjenis kelamin perempuan, karena adanya

hubungan faktor hormonal yang lebih besar dimiliki oleh perempuan dibandingkan pada laki-laki. Perempuan yang premenopause mempunyai resiko dan kejadian hipertensi yang lebih sedikit dibandingkan pada laki-laki dengan umur yang sama tetapi keuntungan ini hanya untuk perempuan secara bertahap akan menghilang setelah mengalami menopause (Tandililing, Mukaddas and Faustine, 2017). Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni and Eksanoto, (2017) wanita cenderung menderita penyakit hipertensi dibanding dengan laki-laki.

Pada karakteristik kategori umur paling banyak didominasi oleh lansia

b. Penggunaan Obat Hipertensi Secara Tunggal dan Dua Kombinasi

Penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Grabag tidak hanya

yaitu dengan rentang umur 51-60 tahun sebanyak 28 responden (43%), sedangkan paling sedikit adalah rentang umur 30-40 tahun sebanyak 1 responden (2%). Berdasarkan dari hasil data penelitian dan teori yang didapatkan maka peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara umur dengan penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan karena pasien yang memiliki umur yang tua dan mengalami penyakit hipertensi sejak umur rata-rata 30 tahun keatas karena biasanya fungsi organ pada tubuh manusia jika seseorang tersebut semakin tua maka fungsi organ akan melemah dan mudah terserang penyakit (Aristoteles, 2018).

menggunakan obat hipertensi secara tunggal tetapi juga menggunakan dua kombinasi obat hipertensi, data tersebut dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Obat Hipertensi Secara Tunggal dan 2 Kombinasi

Golongan	Jumlah	%	Jenis Obat	Jumlah	%
CCB	39	60%	Amlodipine	39	60%
ACEI	5	8%	Lisinopril	5	8%
ARB	1	2%	Candesartan	1	2%
CCB + ACEI	14	22%	Amlodipine + Captopril	2	3%
			Amlodipine + Lisinopril	12	18%
CCB + ARB	1	2%	Amlodipine + Candesartan	1	2%
CCB + Diuretik Thiazide	3	5%	Amlodipine + HCT	3	5%
Diuretik Thiazide + ACEI	1	2%	HCT + Captopril	1	2%
Diuretik Loop + CCB	1	2%	Furosemide + Amlodipine	1	2%
Total	65	100%		65	100%

Keterangan: CCB (*Calcium Channel Blockers*), ACEI (*Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor*), ARB (*Angiotensin II Receptor Blockers*), HCT: *Hydrochlorothiazide*.

Berdasarkan data tabel 2 diatas, penggunaan obat tunggal yang paling banyak digunakan dipuskesmas Grabag adalah obat golongan CCB dengan jenis obat Amlodipin sebanyak 39 responden (60), sedangkan yang paling rendah adalah golongan ARB dengan jenis obat Candesartan sebanyak 1 responden (2%). Obat antihipertensi golongan CCB merupakan salah satu obat yang paling sering dipakai. CCB bekerja dengan cara menghambat influksi kalsium pada sel otot polos dipembulu darah dan otot jantung sehingga terjadi relaksasi. Obat-obat golongan CCB berguna digunakan dalam pengobatan pasien hipertensi yang juga memiliki penyakit asma, penyakit diabetes, penyakit angina dan penyakit vascular perifer. Amplodipin salah satu rekomendasi JNC VII sebagai pengobatan antihipertensi tahap pertama (derajat I), digunakan untuk pengobatan selain diuretik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedayu, Azmi and Rahmatini, (2015) obat amlodipin adalah obat antihipertensi yang paling sering digunakan untuk lansia (geriatri), pada penelitian ini obat antihipertensi yaitu amlodipine banyak digunkana pada kategori usia > 50 tahun dibandingkan menggunakan HCT atau menggunakan Captopril.

Sedangkan penggunaan pada dua kombinasi obat hipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan obat CCB + ACEI sebanyak 14 responden (22%) dengan jenis obat Amlodipine + Lisinopril sebanyak 12 responden (18%). Penggunaan obat hipertensi yang paling sedikit adalah golongan CCB + ARB, Diuretik Thiazide + ACEI, Diuretik Loop + CCB sebanyak 1 responden (2%). Untuk pemilihan obat hipertensi yang tepat dikombinasikan dengan obat lain menurut JNC VIII merekomendasikan kombinasi antara ACEI atau ARB dengan CCB dan thiazid. Golongan obat CCB dapat menurunkan tekanan darah yaitu melalui vasodeltasi perifer. Penambahan ACEI dalam CCB dapat menetralkan efek stimulasi RAS pada CCB. Pada beberapa penelitian klinik didapatkan baik CCB ataupun ACEI mempunyai efek yang positif pada kardiovaskuler outcome, sehingga pada kombinasi ACEI dengan CCB merupakan kombinasi yang rasional dan mempunyai efektifitas yang tinggi. Dari berbagai penelitian didapatkan bahwa kombinasi ACEI dan CCB memiliki beberapa keuntungan yaitu efektif dan sesuai dalam menurunkan tekanan darah atau hipertensi, meningkatkan pencapaian tekanan darah yang terkontrol dan memiliki

efek yang proteksi terhadap kerusakan pada organ target. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karpov, Gorbunov and Deev, (2015) bahwa kombinasi CCB + ACEI dapat mempertahankan tekanan darah dan menurunkan mortalitas maupun total mortalitas lebih kuat dari pada kombinasi lain.

Pada penelitian ini paling banyak menggunakan obat antihipertensi kombinasi amlodipine + Lisinopril.

KEIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada responden yang mendapatkan terapi pengebotan hipertensi paling banyak berdasarkan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Data persentase tertinggi golongan obat dan jenis obat yang sering di resepkan yaitu golongan CCB dan jenis obatnya yaitu Amlodipin

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pasien di Puskesmas Grabag yang telah bersedia menjadi responden dan terkhusus kepada Bapak Kepala Puskesmas Grabag atas segala dukungan dan bantuan

DAFTAR PUSTAKA

Aristoteles (2018) 'Korelasi Umur dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017',

Amlodipine sering dikombinasikan bersamaan dengan jenis obat Lisinopril. Kombinasi obat tersebut sangat cocok karena pada penggunaan obat antihipertensi secara tunggal amlodipin banyak digunakan karena keuntungan dari obat ini dapat mengatasi hipertensi yang bekerja dengan cara menghentikan ion kalsium akan masuk kedalam vaskularisasi otot polos serta otot jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah kembali.

yang berjumlah 39 pasien sebesar 60%. Dari hasil data persentase kombinasi dua antihipertensi tertinggi yaitu kombinasi antara golongan obat CCB + ACEI yang berjumlah 14 pasien sebanyak 22% dan jenis obat antihipertensi Amlodipin + Lisinopril dengan berjumlah 12 pasien sebanyak 18%.

yang telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada karyawan Puskesmas Grabag atas dukungan, bantuan serta kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini.

Jurnal Perawat.

Dinas Kesehatan (2018) 'Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah', *Profil Kesehatan Jawa Tengah.*

Hidayat, R. And Hayati, H. (2019) 'Pengaruh Pelaksanaan Sop

- Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang', *Jurnal Ners*.
- Karpov, Y. A., Gorbunov, V. M. and Deev, A. D. (2015) 'Effectiveness of Fixed-Dose Perindopril/Amlodipine on Clinic, Ambulatory and Self-Monitored Blood Pressure and Blood Pressure Variability: An Open-Label, Non Comparative Study in the General Practice', *High Blood Pressure and Cardiovascular Prevention*. Springer International Publishing, 22(4), pp. 417–425. doi: 10.1007/s40292-015-0117-0.
- Kemendes RI (2018) 'Hipertensi membunuh Diam-Diam', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Muhadi (2016) 'JNC 8 : Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa', *Cermin Dunia Kedokteran*.
- Permenkes (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas', *Implementation Science*.
- Sedayu, B., Azmi, S. and Rahmatini, R. (2015) 'Karakteristik Pasien Hipertensi di Bangsal Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013', *Jurnal Kesehatan Andalas*. doi: 10.25077/jka.v4i1.192.
- Tandililing, S., Mukaddas, A. and Faustine, I. (2017) 'Profil Penggunaan Obat Pasien Hipertensi Esensial Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Periode Januari-Desember Tahun 2014', *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*. doi: 10.22487/j24428744.2017.v3.i1.8139.
- Wahyuni and Eksanoto, D. (2017) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*.

